

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas tentang pengaruh curah hujan terhadap erosi percik di lahan pertanian jagung dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara curah hujan terhadap erosi percik pada lahan pertanian jagung, namun terdapat pengaruh yang signifikan antara curah hujan terhadap erosi percik pada masing-masing fase pertumbuhan jagung di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor umur tanaman jagung, vegetasi penutup tanah dan tekstur tanah.
2. Erosi percik yang diperoleh sangat besar terjadi pada tanaman berusia 0 – 1 bulan yaitu total erosi percik diperoleh sebesar 19,97 gram, pada fase kedua tanaman berusia 1 – 2 bulan total erosi percik yang diperoleh yaitu sebesar 12,62 dan pada Fase ketiga tanaman berusia 2 – 3 bulan total erosi percik yang diperoleh yaitu sebesar 3,37 gram. Semakin tinggi umur tanaman jagung dan vegetasi penutup tanah semakin padat maka erosi percik yang terjadi semakin kecil, demikian pula sebaliknya semakin muda umur tanaman jagung dan vegetasi penutup tanah semakin sedikit maka erosi percik yang terjadi semakin besar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh curah hujan terhadap erosi percik di lahan pertanian jagung ini peneliti dapat menguraikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian dan pembangunan kedepan yaitu sebagai berikut:

1. Para instansi-instansi terkait dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan agar kiranya dapat memperhatikan dan menjaga kelestarian tanah demi pembangunan pada masa-masa mendatang guna terciptanya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.
2. Diharapkan para petani agar memperhatikan tanaman penutup tanah pada lahan pertanian jagung untuk menjaga hilangnya partikel-partikel permukaan tanah yang merupakan bahan sedimen.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji kembali tentang tekstur dan struktur tanah, jenis tanah, dan kemiringan lereng guna memperoleh data-data atau informasi yang lebih akurat mengenai permasalahan tentang erosi percik ini.
4. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini untuk itu dibutuhkan kritikan dan saran guna pengembangan penyusunan-penyusunan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, Chay. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Kartasapoetra, G., Katrasapoetra, A.G., Mul Mulyani Sutedjo. 2005. *Teknologi Konservasi Tanah Dan Air*. Jakarta. PT Rineka citra
- Lihawa, Fitryane. 2011. *Bahan Ajar Konservasi Dan Reklamasi Lahan*. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo
- Lihawa, Fitryane. 2012. Tingkat Erosi Permukaan Pada Lahan Pertanian Jagung Di Das Alo-Pohu Provinsi Gorontalo. *Prosiding Konferensi Dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke 21 13 – 15 September 2012 Di Mataram*. [http://repository.ung.ac.id/files/5/2/TINGKAT\\_EROSI\\_PERMUKAAN\\_PADA\\_LAHAN\\_PERTANIAN\\_JAGUNG\\_DI\\_DAS\\_ALO-POHU\\_PROVINSI\\_GORONTALO.pdf](http://repository.ung.ac.id/files/5/2/TINGKAT_EROSI_PERMUKAAN_PADA_LAHAN_PERTANIAN_JAGUNG_DI_DAS_ALO-POHU_PROVINSI_GORONTALO.pdf). Diakses tanggal 8 maret 2013
- Rahim, Supli Effendi. 2003. *Pengendalian Erosi Tanah Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suripin. 2003. *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta. ANDI
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta. Erlangga
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Triatmodjo, Bambang. 2008. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta. Beta offest